

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, bahwa penelitian kualitatif adalah perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Penulis bermaksud mengarahkan penelitian ini untuk meneliti kenyataan dilapangan berkaitan dengan Setrategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta dokumentasi. Ketiganya akan penulis amati secara komprehensif dan kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti tidak membatasi waktu pelaksanaan penelitian melainkan peneliti akan selalu hadir ke lokasi penelitian sesuai kesepakatan dengan informan dan dalam situasi serta

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 82

kondisi yang tepat. Peneleti berusaha menjalin hubungan harmonis dan akrab dengan informan/ pihak yang diteliti sehingga akan terjadi semacam kepercayaan dari informan kepada peneliti. Akibatnya informan akan lebih leluasa dan menyampaikan seluruh informasi sebagaimana adanya serta informasinya mendalam. Kondisi keharmonisan dan keakraban inilah yang peneliti sebut dengan penciptaan rapport. Peneliti berusaha meneliti sekaligus belajar dari manusia berikut tingkah lakunya yang membudaya dilingkungan tempat penelitian berlangsung. Prinsipnya adalah berorientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan.

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang beralamat di Jalan Gondang. Tepatnya berada di sebelah selatan Kantor Kecamatan Gondang atau kantornya terletak di kantor KUA Kecamatan Gondang. Hal yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi ini adalah LPTQ Kecamatan Gondang merupakan satu-satunya tempat terdekat dan terjangkau yang melaksanakan pembinaan tilawah Al-Qur'an secara rutin dan berbeda sama sekali dengan LPTQ lainnya seperti yang telah penulis paparkan pada konteks penelitian. Publikasi mengenai informasi lokasi penelitian pun mudah diakses karena letaknya di sekitar Kantor Kecamatan Gondang.

D. Sumber Data

Kemudian sumber data berupa benda, lokasi atau tempat (*place*) dan sumber data berupa dokumentasi yang keduanya sebagai sumber data tambahan sebagai penguat.

Adapun penjelasan dari ketiganya akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Orang (*person*)/ Narasumber (*informan*)

Data terbagi menjadi data *primer* dan data *skunder*. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Research* mengatakan bahwa data yang diperoleh secara langsung dari lapangan termasuk laboratorium disebut data dari sumber *primer*. Bahan bacaan disebut sumber *skunder*.² Jika dilihat dari sumbernya, maka wawancara mendalam kepada informan kunci/ narasumber termasuk data primer. Narasumber yang peneliti maksud disini adalah guru, pengurus, beserta tokoh-tokoh yang dianggap berperan di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

2. Aktivitas/ Peristiwa

Peneliti hadir secara langsung tanpa perantara guna melihat aktivitas nyata yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajarannya berikut variasi strategi pembelajaran lengkap dengan materi apa yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti hadir melihat aktivitas dan proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang terlaksana di LPTQ Kecamatan Gondang. Hasilnya

² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 150

sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” yang peneliti sajikan dalam skripsi ini secara naratif.

3. Lokasi penelitian (*place*)

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah peristiwa. Hal itu karena lokasi menentukan perubahan-perubahan dalam praktik pelaksanaan suatu aktivitas. Begitu juga dalam pembelajaran, lokasi amat berperan dalam menentukan berjalannya sebuah proses pembelajaran. Tempat dapat pula berbentuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana kondisi fisik LPTQ Kecamatan Gondang. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” yang peneliti sajikan dalam skripsi ini secara naratif.

4. Dokumentasi/ arsip

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian dokumen atau analisis isi (*content analysis*).³ Dokumentasi merupakan sumber penelitian skunder yang berfungsi menguatkan data primer berupa wawancara mendalam. Dalam buku *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 244

disebutkan bahwa perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Dengan metode observasi partisipan pula yang menyebabkan penulis bukanlah dianggap orang asing karena dalam hal ini penulis melibatkan diri dalam aktivitas subyek.

Penelitian dengan menggunakan observasi partisipan ini memungkinkan penulis untuk mengamati sekaligus mencatat setiap aktifitas yang terjadi dilingkungan tempat penelitian untuk keperluan mendapatkan informasi. Dalam hal ini, penulis merekam dan mengamati semua kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan setrategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, setiap aktivitas ustadz dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik/ santri dalam pembelajaran akan penulis amati secara mendalam, lengkap dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan beserta evaluasi pembelajarannya.

2. Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

⁴ _____, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2012), hlm. 101

Wawancara merupakan upaya mendapatkan informasi langsung dari unsur manusia sebagai pelaku di tempat penelitian. Dexter sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi menggambarkan wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan.⁵

Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui konstruksi sesuatu pengalaman responden/ lembaga dimasa lalu, lalu merekonstruksikan pengalaman tersebut kedalam masa sekarang sehingga akan diperoleh proyeksi untuk kehidupan dimasa yang akan datang melalui pengecekan dan pengembangan informasi. Penulis sebagai interviewer menerapkan metode *indept-interview* atau wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan yang isinya mengerucut pada fokus penelitian. Seperti yang dikatakan Massarik yang dikutip oleh Rulam Ahmadi bahwa dalam wawancara mendalam, didalamnya pewawancara dan responden bisa saling memeberikan pendapat seperti layaknya teman.⁶

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berupa dokumen maupun arsip yang telah tersedia di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Peneliti tentunya memilih jenis dokumen yang

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 120

⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Penerbit UIN Malang (UM Press), 2005), hlm.73

relevan dengan obyek penelitian. Adapun fungsinya adalah sebagai pendukung yang akan melengkapi data primer dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Beberapa dokumen yang dianggap relevan tersebut berupa struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sejarah berdirinya pembinaan tilawah khususnya di tingkat LPTQ Kecamatan Gondang, buku pedoman khusus, dan data prestasi santri beserta dokumen-dokumen penunjang lainnya yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *analisis kategori* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nusa Putra yang terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu: *Pertama*, reduksi data. *Kedua*, penyajian data. *Ketiga*, Penarikan Kesimpulan dengan *model interaktif*.⁷ Berikut penulis uraikan penjelasan dari ketiga alur tersebut:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ini, Afrizal dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda.⁸ Kegiatan reduksi data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung

⁷ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 204

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Disiplin Berbagai Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 178

selama proses penelitian secara terus menerus. Kegiatannya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal merupakan sesuatu yang berisi hasil catatan lapangan yang telah ditulis secara ringkas sekaligus difokuskan guna menjawab secara singkat tentang permasalahan penelitian. Dalam ringkasan kontak ini termuat ringkasan permasalahan berkaitan dengan kontak lapangan yang telah difokuskan.

b. Membuat kode

Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru.⁹ Pengkodean dilakukan untuk membuat kode-kode tentang sumber data sebagaimana terlampir dalam “Ringkasan Data” diperoleh melalui teknik apa dan lain sebagainya dimana kode tersebut berguna untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.

c. Membuat memo

Sebagaimana dijelaskan oleh Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, bahwa memo adalah catatan tentang analisis yang berhubungan dengan

⁹ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 51

perumusan teori.¹⁰ Memo dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk merumuskan teori berdasarkan data-data yang telah diberi kode-kode dan hubungannya saat ditemukannya gagasan kode-kode tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak terjebak kepada hal-hal lain yang disebabkan oleh adanya isu-isu yang muncul.

2. Penyajian data

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa kata-kata/ kalimat sebagai jawaban dari fokus penelitian dimana data tersebut sebagaimana terlampir pada “Ringkasan Data”. Sajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan yang nantinya akan menjadi sebuah temuan penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dipaparkan merupakan uraian tekstual yang berbentuk naratif deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, baik dilakukan dilapangan maupun setelah di lapangan, baik setelah selesai menggali satu informan maupun setelah selesai penelitian. Menurut Afrizal dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penarikan kesimpulan ini adalah interpretasi peneliti atas

¹⁰ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 223

temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.¹¹ Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan didepan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif dikatakan selesai apabila telah didapati bahwa data mengalami kejenuhan. Artinya sudah tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dengan adanya beberapa kali wawancara maupun observasi. Oleh karena itu, lama peneliti melakukan penelitian diperpanjang sehingga memungkinkan data yang diperoleh juga meningkat kadar kepercayaannya.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* mengatakan bahwa dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Disiplin Berbagai Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 180

dan menonjol.¹² Peneliti berharap dengan ketekunan dan komitmen tinggi terhadap penelitian akan memperoleh data yang valid, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa hal yang peneliti lakukan pada penelitian ini, diantaranya: *Pertama*, sering datang ke tempat penelitian dan bila perlu peneliti bertanya kapan situasi yang tepat bagi peneliti untuk mendapatkan banyak informasi terkait fokus penelitian. *Kedua*, meneliti data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. *Ketiga*, menggali, mencatat dan mengumpulkan secara detail informasi yang dapat menjawab fokus masalah.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Maka terbentuklah tiga macam trianggulasi sebagai berikut:

1) Trianggulasi Sumber

Hal ini dilakukan sebagai langkah menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Apabila topik yang sama menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

2) Trianggulasi Teknik

Langkah ini untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan

¹² Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 173

teknik berbeda. Apabila dengan teknik berbeda tersebut menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

3) Trianggulasi Waktu

Peneliti menguji kredibilitas data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila topik yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

2. Pengecekan Sejawat

Pengecekan ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian sementara atau akhir dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat ini adalah penting karena dengan berdiskusi kepada teman sejawat memungkinkan peneliti terhindar dari bias dan distorsi pribadi. Menurut Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* bahwa ada baiknya teman sejawat itu adalah orang yang berpengalaman dalam fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian itu memberikan hasil yang bermutu.¹³

3. Dependabilitas

Kriteria ini disebut juga dengan ketergantungan. Agar data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan prinsip dependabilitas untuk selalu berhati-hati dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data. Kehati-hatian mutlak ada pada

¹³ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm.

seorang peneliti karena kebanyakan kesalahan disebabkan oleh peneliti sebagai instrumen utama. Mungkin juga disebabkan karena keterbatasan daya mengingat atau keletihan sehingga banyak kesalahan yang terjadi yang akibatnya akan berkurang kepercayaan kepada seorang peneliti.

Dependabilitas (ketergantungan) digunakan untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan segalanya. Semua aspek berkaitan dengan peninjauan data dan konsep ditinjau dengan mempertimbangkan segala instrumen termasuk peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan manakala telah diaudit oleh auditor independen yang akan mengaudit seluruh kegiatan peneliti dalam penelitian. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dipandang telah mewakili sebagai auditor yang dimaksud tersebut.

4. Comfirmability (Objektifitas)

Prinsip objektifitas merupakan kriteria yang mempunyai makna sebagai proses untuk mencapai keobyektifan. Caranya dengan menilai hasil penelitian dengan melacak dan menelusuri setiap catatan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi.

5. Transferability (Keabsahan Eksternal)

Kriteria ini dikatakan berhasil manakala hasil penelitian ini dapat diterapkan pada unit sosial lainnya yang serupa. Tentunya setelah membaca dengan seksama hasil dari penelitian ini. Pembaca akan memahami dan mendapat gambaran jelas mengenai setrategi guru PAI

dalam meningkatkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada konteks tertentu dapat pula diaplikasikan pada konteks serupa lainnya.

H. Tahapan Penelitian

Berikut penejelasan dari keempat tahapan penelitian tersebut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti memulai tahap pra-lapangan ini dengan mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah judul skripsi disetujui oleh ketua jurusan, peneliti melakukan studi pendahuluan di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Selain memantau perkembangan yang terjadi disana secara sekilas, peneliti sempat melakukan wawancara singkat guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta mengetahui keunikan yang ada ditempat penelitian. Sehingga peneliti benar-benar menemukan kemenarikan apa yang akan diteliti berikut fokus penelitiannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengurus administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Peneliti kemudian datang langsung ke lokasi penelitian lagi setelah mendapat izin penelitian dari pimpinan LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Peneliti memulai penelitian dengan

menenggelamkan diri dan membaaur bersama subjek penelitian sehingga terjalin keakraban. Dengan begitu, seakan-akan peneliti adalah bagian dari keluarga mereka. Dengan menjadi keluarga mereka, maka antara peneliti dan informan terjalin kerjasama demi suksesnya penelitian ini.

Setelah terjadi adanya kerjasama tersebut, peneliti dapat menggali data dengan leluasa sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dimaksud adalah tentang setrategi guru PAI dalam meningkatkan pemebelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dalam proses penggalian dan pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode dan teknik sebagaimana dijelaskan diatas. Hasilnya sebagaimana tertuang dalam "Ringkasan Data" terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti memilih teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana telah dibahas pada bagian analisa data diatas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan *model interaktif*. Langkah-Langkah secara nyatanya sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan menjadikan seluruh catatan lapangan berkaitan dengan penelitian ini ke dalam paragraf.
- 2) Setelah catatan lapangan terbagi menjadi paragraf, diberi kode-kode sesuai dengan kategorinya.
- 3) Setelah semua kategori dari catatan lapangan tersebut telah mengalami pengkodean, maka seluruh catatan yang telah

mempunyai kode tersebut disatukan dalam suatu kategori yang cocok.

- 4) Kemudian akan mencari makna yang holistik dengan cara mencari keterkaitan antara kategori-kategori tersebut.
- 5) Data yang telah dianalisa tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan akhir.

4. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data dianalisis dan penelitian selesai, maka selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian. Laporan penelitian disusun sejak peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sampai pada pemeberian makna data. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing. Tujuannya adalah untuk mendapatkan koreksi, kritikan, maupun saran demi perbaikan hasil penelitian tersebut. Setelah semua telah mendapat persetujuan pembimbing, langkah selanjutnya adalah mengurus kelengkapan persyaratan ujian skripsi. Peneliti juga akan merevisi manakala terdapat kritik maupun saran dari para dewan penguji skripsi, sehingga dari pihak bersangkutan bersedia memberikan pengesahan berupa tanda tangan. Setelah dinyatakan lulus, peneliti akan mempublikasikan skripsi tersebut melalui media-media yang memungkinkan digunakan sebagai publikasi.